
**PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
(MBKM) PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS PASUNDAN**

**Jaka Permana¹, Rina Indriani², Nurul Fazriyah³, Siti Maryam Rohimah⁴
Universitas Pasundan**

**Email: ¹jakapermana@unpas.ac.id, ²rinaindriani@unpas.ac.id,
³nurulfazriyah@unpas.ac.id, ⁴sitimaryamrohimah@unpas.ac.id**

Abstrak: Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Tahun Akademik 2021-2022 telah berjalan dengan beberapa program utama yaitu Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa, serta Magang Independen. Kegiatan ini adalah bentuk implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang didasari oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Urgensi penelitian ini merupakan usaha perbaikan secara progresif menuju peningkatan mutu pelaksanaan program yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif analitis yang digunakan adalah survei angket kepada mahasiswa yang dilakukan untuk mengukur pemahaman mengenai program MBKM yang telah berjalan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebanyak 231 mahasiswa atau sekitar 53% mahasiswa menyiapkan diri dengan cara mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM, sebanyak 117 mahasiswa atau sekitar 27% mahasiswa menyiapkan diri dengan mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan, dan sebanyak 86 mahasiswa atau sekitar 20% mahasiswa menyiapkan diri dengan cara Proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Kegiatan MBKM sangat bermanfaat untuk mahasiswa dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Pemahaman Mahasiswa

Abstract: The implementation of the Independent Learning Campus Independent Program (MBKM) in the Elementary School Teacher Education study program in the 2021-2022 Academic Year has been running with several main programs, namely Campus Teaching, Student Exchange, and Independent Internships. This activity is a form of implementation of the Independent Campus Learning Freedom Policy which is based on Permendikbud No. 3 of 2020 concerning National Higher Education Standards. The urgency of this research is an effort to improve progressively towards improving the quality of program implementation which is carried out systematically and continuously. Methods This research was carried out using descriptive analytical which used a questionnaire survey to students which was conducted to measure understanding of the MBKM program that has been running. The results obtained were as many as 231 students or about 53% of students prepared themselves by studying the MBKM guide and curriculum that facilitated MBKM, as many as 117 students or about 27% of students prepared themselves by participating in the selection of activities and preparing the required conditions, and as many as 86 students or about 20% of students prepare themselves in a proactive way in preparing appropriate learning activities. MBKM activities are very useful for students in developing competence/skills as a provision to work after graduation.

Keywords: Free Learning, Student Understanding, Independent Campus

Submitted on: 2022-01-10

Accepted on: 2022-08-20

PENDAHULUAN

Perubahan kebutuhan masa depan sangat dinamis menuntut perguruan tinggi untuk melakukan inovasi bagi menyediakan peningkatan kompetensi bagi mahasiswa pada Abad 21. Pengalaman belajar diupayakan agar mahasiswa memperoleh berbagai kemampuan sehingga memenuhi Indikator Kinerja Utama serta Indikator Kinerja Tambahan yang dicanangkan oleh perguruan tinggi.

MBKM merupakan terobosan cerdas untuk memberikan kesempatan dan kebiasaan bagi mahasiswa untuk mengetahui dan peduli pada cabang-cabang ilmu yang lainnya sejak dalam bangku kuliah, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik dan bela negara (Wulandari, 2021). Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing oleh dosen, serta diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan *team work* dan kerja kolaboratif generasi produktif Indonesia di masa depan. (Aswita, n.d.)

Kebijakan MBKM memberikan harapan besar bagi Program Studi khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan untuk mampu berkembang dengan cepat dalam mengembangkan mutu institusi dengan cara melakukan pembaharuan kurikulum sehingga lulusannya mencetak calon guru yang profesional dibidang ke-SD-an, mampu bersaing di dunia kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat dengan memiliki *soft skill* dan *hard skill*, mampu melakukan inovasi, memiliki *high order thinking skills*, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang

disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mahasiswa serta tuntutan dunia kerja di lapangan, memiliki kreativitas, kepribadian, kemandirian, jiwa kepemimpinan serta mampu mensinergikan antara tuntutan kehidupan modern dengan nilai-nilai keislaman dan budaya sunda yang merupakan bagian dari visi Universitas Pasundan.

Kurikulum MBKM prodi PGSD FKIP Universitas Pasundan telah dibuat secara matang, sehingga rancangan kurikulum tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis, ideologis, filosofis, yuridis, psikologis, dan dapat dibuktikan secara praktis dengan standar OBE (*Outcome Based Education*) dan KKNI sebagai pijakan untuk menghasilkan lulusan berkualitas. Selain itu, lulusan Prodi PGSD FKIP Universitas Pasundan membekali mahasiswa selama masa kuliah dengan keterampilan abad ke-21. Redhana (Redhana, 2019) menjelaskan bahwa kompetisi lulusan di abad ke-21 yaitu keterampilan dalam meningkatkan kemampuan daya jual (*marketability*), kemampuan bekerja (*employability*), dan kesiapan menjadi warga negara (*readiness for citizenship*) yang baik. Oleh karena itu, perlu untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas didalam menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi pada era 4.0 dengan menerapkan program MBKM.

Proses pembelajaran dalam program Kampus Merdeka yang diterapkan di prodi PGSD FKIP Universitas Pasundan merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pembelajarannya memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Selain itu, program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permendikbud Nomor 3



Tahun 2020, 2020). Dengan demikian, Prodi PGSD FKIP Universitas Pasundan melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang maksimal melalui Kurikulum MBKM dengan diberikannya kompetensi melalui *link and match* antara kompetensi lulusan yang dikaitkan dengan dunia kerja usaha dan industri yang disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan, karena Program kurikulum MBKM diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK dan tuntutan di lapangan kerja (Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, 2020). Selain itu, dalam implementasi kebijakan Kurikulum MBKM di prodi PGSD FKIP Universitas Pasundan sudah melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan. Universitas Pasundan dalam mendukung program MBKM telah melakukan berbagai upaya, baik dalam tahap persiapan ataupun pelaksanaan. Misalnya membuat SK PIC 9 program MBKM, melakukan bimbingan teknis sistem informasi MBKM, diskusi dosen terkait persiapan dan persamaan persepsi MBKM, menghadirkan dosen mitra dalam dan luar negeri dalam berbagai kegiatan, hingga kerjasama dalam pelaksanaan MBKM dengan berbagai perguruan tinggi dan selalu koordinasi dengan mahasiswa dan dosen terkait program MBKM.

Pada pelaksanaan program MBKM yang telah dilakukan, salah satunya adalah program Kampus Mengajar di sekolah, kegiatan ini adalah salah satu bentuk pengabdian bagi mahasiswa dalam wadah kegiatan mengajar di sekolah untuk mendukung literasi Bahasa dan numerasi bagi siswa serta adaptasi teknologi bagi guru dan sekolah. Kampus Mengajar memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam proses pembelajaran di sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama (Ashari Hamzah, 2021).

Program MBKM yang lain adalah Program Pertukaran Mahasiswa, program ini adalah kegiatan mahasiswa yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengikuti perkuliahan di kampus lain dan mengikuti mata kuliah yang di luar program studinya. Kegiatan ini bermaksud agar mahasiswa memperoleh pengalaman merasakan kultur daerah lain dan juga pembelajaran di luar program studinya.

Dari uraian di atas, pergerakan perubahan dan dinamika kemajuan ilmu pengetahuan (dunia pendidikan) sangat cepat, dinamis dan inovatif dengan berbagai implementasi program MBKM ini sangat diperlukan masukan serta evaluasi pelaksanaan. Oleh karena itu, terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas, PGSD FKIP Universitas Pasundan melakukan riset mengenai implementasi program MBKM yang dapat memberikan dampak perubahan yang signifikan bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan prodi PGSD FKIP Universitas Pasundan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai subjek yang diteliti (Ruseffendi, 2010). Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah penelitian yang berbentuk deskripsi atau penjabaran terhadap angka-angka hasil penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan sebanyak 317 mahasiswa.

Subjek penelitian ini dipilih dari semua mahasiswa yang mengisi angket pemahaman mahasiswa terhadap implementasi MBKM pada program studi PGSD FKIP Universitas Pasundan. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah Kuisisioner/angket. Angket pada penelitian ini diberikan kepada mahasiswa secara online dengan mengisi link berikut ini: <https://survey.spadadikti.id/61b8c03c205fb36c71698a3a>

Teknik analisis data akan dilakukan secara bertahap, yakni memberikan angket kepada mahasiswa secara online. Analisis data untuk penelitian deskriptif adalah setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi kelompok data kuantitatif dan kualitatif (jika ada)(Sugiyono, 2017). Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka kemudian dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Selanjutnya peneliti menjumlahkan seluruh jawaban dengan banyaknya penjawab pada suatu pernyataan. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan total penjawab untuk memperoleh rata-rata. Hasil rata-rata yang diperoleh dikalikan dengan 100% untuk menentukan presentase tingkat persetujuan. Berikut rumusnya:

$$\text{Rata - rata Jawaban} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Total mahasiswa yang menjawab}}$$

$$\text{Persentase Jawaban} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Total mahasiswa yang menjawab}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari hasil angket 317 mahasiswa yang dimaksudkan untuk melihat pemahaman mahasiswa terhadap implementasi MBKM pada program studi PGSD FKIP Universitas Pasundan. Berikut ini jawaban dan persentase terbanyak dari setiap pertanyaan pada angket yang diberikan kepada mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Angket Pemahaman Mahasiswa terhadap Implementasi MBKM

No.	Pertanyaan	Jawaban Terbanyak	Persentase
1.	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	58%

No.	Pertanyaan	Jawaban Terbanyak	Persentase
	(MBKM)?		
2.	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?	3	69%
3.	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?	3	57%
4.	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	62%
5.	Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	31%
6.	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Ya	91%
7.	Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.	Magang/Praktik Kerja	20%
8.	Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?	Magang/Praktik Kerja	37%
9.	Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?	Sudah	82%
10.	Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?	Sudah	57%

No.	Pertanyaan	Jawaban Terbanyak	Persentase
11.	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?	Tetap tepat waktu.	86%
12.	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?	Ya	93%
13.	Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?	Ya	94%
14.	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal?	Mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM.	53%
15.	Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	Sangat Bermanfaat	66%
16.	Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	Ada peningkatan dengan baik	59%
17.	Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?	Penting	52%
18.	Menurut Saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar	Mengeluarkan biaya	44%

No.	Pertanyaan	Jawaban Terbanyak	Persentase
	kampus?		
19.	Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang?	Sesuai	65%
20.	Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?	Sangat Tertarik	85%
21.	Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?	Sangat Tertarik	77%
22.	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk meluncurkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?	Program MBKM sudah sangat bagus dan bermanfaat bagi mahasiswa.	86%

Sumber data: Tim PGSD Universitas Pasundan

Berdasarkan Tabel 1 di atas, sebanyak 187 mahasiswa atau 58% mahasiswa sudah mengetahui sebagian besar isi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Sebanyak 196 mahasiswa atau sekitar 62% mahasiswa PGSD FKIP Unpas mendapat informasi mengenai kebijakan MBKM dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Dapat diperoleh keterangan bahwa mahasiswa sudah mendapatkan informasi dengan baik dengan jumlah yang memperoleh informasi lebih dari setengah total mahasiswa.

Bentuk kegiatan MBKM pembelajaran di luar program studi yang banyak dipilih mahasiswa PGSD FKIP Unpas adalah magang/praktik kerja. Magang/praktik kerja adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang memberikan wawasan juga pengalaman praktik kepada mahasiswa mengenai dunia kerja (Ashari Hamzah, 2021).

Dengan kegiatan magang/praktik kerja, mahasiswa dapat mengalami langsung dunia kerja sehingga melatih *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa juga mempercepat transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* yang dilakukan dengan mahasiswa yang Magang Belajar didapatkan informasi bahwa sosialisasi program Magang Belajar ini masih banyak yang belum mengetahui sehingga perlu perbaikan sistem sosialisasi baik kepada dosen maupun mahasiswa. Hal ini merupakan tantangan yang masih dihadapi bagi perguruan tinggi pelaksana kebijakan MBKM (Nofa Nofia, 2020).

Kejelasan program dalam kegiatan sosialisasi baik dalam internal perguruan tinggi, yang melibatkan dosen, mahasiswa serta tenaga kependidikan sangat dibutuhkan sehingga kegiatan program MBKM ini lebih diikuti oleh banyak mahasiswa khususnya. Selain itu didukung oleh pihak dosen dan institusi perguruan tinggi. (Baharuddin, 2021)



Gambar 1. Kegiatan Magang MBKM PGSD FKIP Universitas Pasundan

Program studi PGSD FKIP Unpas sudah mempunyai dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM. Sebanyak 182 mahasiswa atau 57% mahasiswa sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM. Mahasiswa mempersiapkan agar implementasi MBKM berjalan optimal dengan cara mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM. Sebanyak 295 mahasiswa atau 93% mahasiswa setuju bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti

keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll. Sebanyak 298 mahasiswa atau 94% mahasiswa setuju juga bahwa belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. (Rizky et al., 2021) mengatakan bahwa sosialisasi kebijakan sangat memengaruhi keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka. Sehingga sangat penting pemahaman semua pihak. Kegiatan MBKM ini sangat bermanfaat dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Namun berdasarkan hasil data penelitian ada kekhawatiran dalam diri mahasiswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus, yaitu khawatir mengeluarkan banyak biaya berdasarkan hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program MBKM yang dilakukan oleh PGSD FKIP Universitas Pasundan disambut baik oleh mahasiswa karena memberi pengalaman dan wawasan di luar pembelajaran. Program yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan Kampus Mengajar, Magang serta Pertukaran Mahasiswa.

Kritik dan saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dari mahasiswa PGSD FKIP Unpas yaitu mahasiswa mengharapkan kuota diperbanyak agar memberikan lebih banyak peluang bagi mereka untuk berpartisipasi. Menurut pengalaman mahasiswa alangkah baiknya untuk yang mengikuti kegiatan MBKM di tempat lingkungannya sendiri, misalnya masih di kota itu sendiri, tidak terlempar ke daerah yang sangat jauh. Selain itu, pengalaman mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka saat ini dan terkait pencairan uang saku masih belum didapatkan sepenuhnya. Secara umum, mahasiswa sangat tertarik dan merekomendasikan kolega mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Hamzah, R. (2021). Dedikasi, Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Aswita, D. (n.d.). *MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): INVENTARISASI MITRA DALAM PELAKSANAAN MAGANG MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*. 6.
- Baharuddin, M. R. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. 4(1), 11.
- Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, 3 Tahun 2020 (2020).
- Nofa Nofia, N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 61–68.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Rizky, U. F., Alparozzi, S., Taufan, R., Ramatillah, D. L., Rofii, A., Khoirunnisa, K., Kusuma, D., & Wijonarko, P. (2021). Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBKM di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI)*, 7(2). <https://doi.org/10.52447/promedia.v7i2.5536>
- Ruseffendi, E. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. (Pertama). Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, D. (2021). *Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen. Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Panduan-Kerjasama-Kurikulum-dan-Implementasi-MBKM-Tahun-2021-Final.pdf>.